

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang penelitian mengenai dampak nilai tukar, inflasi dan suku bunga terhadap indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023 merupakan salah satu area penelitian yang penting dalam memahami dinamika pasar modal Indonesia. Peran penting pasar modal Indonesia, pasar modal Indonesia memainkan peran strategis dalam menyediakan peluang pembiayaan dan investasi bagi perusahaan; indeks saham LQ45 mencerminkan kinerja perusahaan-perusahaan unggulan; indeks saham LQ45 merupakan indikator utama kinerja perusahaan-perusahaan unggulan (Roziyah et al., 2023)

Dalam proses globalisasi ekonomi, pasar modal Indonesia semakin tergantung pada keadaan dunia. Nilai tukar, tingkat inflasi dan suku bunga menjadi hal yang penting dalam menilai stabilitas pasar modal. Fluktuasi nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap perusahaan impor dan ekspor LQ45 (Sari et al., 2021). Fluktuasi nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap daya saing produk impor dan ekspor LQ45. Inflasi sebagai tantangan ekonomi makro, perubahan tingkat inflasi yang menjadi tinggi menimbulkan kekhawatiran di pasar modal dan mempengaruhi daya beli masyarakat. Suku bunga sebagai alat pengendali ekonomi, kebijakan suku bunga Bank Indonesia mempengaruhi keputusan investasi perusahaan dan indeks saham LQ45. Pengaruh faktor eksternal terhadap pasar modal, peristiwa-peristiwa internasional menimbulkan ketidakpastian yang tercermin dari nilai tukar LQ45, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga. Kepercayaan investor dipengaruhi oleh regulasi nilai tukar, inflasi dan suku bunga. Krisis keuangan dan pelajaran dari masa lalu, menganalisis periode 2014-2023 memberikan wawasan dari pelajaran yang didapat dari krisis keuangan sebelumnya (Wiriani, 2020)

Hubungan antara nilai tukar dan utang korporasi, perusahaan-perusahaan yang memiliki utang luar negeri merasakan dampak fluktuasi nilai tukar. Nilai tukar, inflasi dan suku bunga mempengaruhi keputusan investasi perusahaan-perusahaan di LQ45. Pengaruh suku bunga terhadap sektor keuangan, perubahan

suku bunga mempengaruhi profitabilitas perusahaan keuangan dan saham di LQ45. Pentingnya stabilitas nilai tukar bagi perdagangan saham, stabilitas nilai tukar penting bagi perdagangan saham dan kepercayaan investor terhadap LQ45. Dampak kebijakan moneter terhadap pasar modal, perubahan kebijakan moneter dapat mempengaruhi indeks saham LQ45.

Menurut Khoirudin & Ardini (2023) korelasi antara nilai tukar, inflasi dan suku bunga memberikan gambaran mengenai dampak kompleks mereka terhadap LQ45. Sentimen pasar juga mempengaruhi keputusan investasi dan tercermin dalam nilai tukar, tingkat inflasi dan suku bunga LQ45. Inovasi keuangan dan dampaknya terhadap pasar modal, perkembangan inovasi keuangan seperti fintech membutuhkan pemahaman mengenai nilai tukar LQ45, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga. Teknologi dan keterbukaan dalam perdagangan saham, kemajuan teknologi dan keterbukaan mempengaruhi perdagangan saham dan membutuhkan pemahaman mengenai korelasinya dengan faktor makro ekonomi. Faktor politik menciptakan ketidakpastian yang tercermin dalam nilai tukar LQ45, inflasi dan suku bunga. Pentingnya analisis jangka panjang, analisis jangka panjang memungkinkan identifikasi tren yang konsisten dan faktor-faktor yang memengaruhi indeks saham LQ45 (Rizani et al., 2023)

Pengaruh nilai tukar terhadap indeks saham LQ45. Penelitian mengenai pengaruh nilai tukar terhadap indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023 mencerminkan kompleksitas keterkaitan antara pasar modal dan kondisi makroekonomi. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing berdampak langsung pada perusahaan-perusahaan LQ45 yang mengandalkan perdagangan internasional (Rifa'i et al., 2020) Fluktuasi nilai tukar pada periode ini menciptakan tantangan dan peluang bagi perusahaan ekspor-impor. Fluktuasi nilai tukar juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat melalui aspek daya beli. Nilai tukar yang tidak stabil menyebabkan harga barang impor menjadi lebih tinggi, memberikan tekanan inflasi dan berdampak buruk pada daya beli masyarakat. Hal ini menciptakan ketidakpastian dan mengubah perilaku konsumen, yang tercermin dari kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45.

Menurut Amri & Ramdani (2020) dampak nilai tukar juga tercermin pada laporan keuangan perusahaan, terutama yang memiliki utang dalam mata uang asing. Perubahan nilai tukar mempengaruhi beban utang perusahaan, yang dapat menciptakan volatilitas pada harga saham Indeks LQ45. Faktor ini menjadi pertimbangan penting bagi investor yang memantau Indeks LQ45. Faktor ini menjadi pertimbangan penting bagi investor yang memantau kinerja perusahaan-perusahaan dalam Indeks LQ45.

Terakhir, nilai tukar yang tidak stabil menciptakan ketidakpastian di pasar saham, sehingga mempengaruhi sentimen investor dan merugikan Indeks LQ45 secara keseluruhan. Karena investor cenderung mencari keamanan dan stabilitas, perubahan nilai tukar yang tiba-tiba dapat menyebabkan gangguan di pasar modal (Aulia et al., 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar dan hubungannya dengan indeks saham LQ45 merupakan kunci untuk menganalisis pasar modal Indonesia dari tahun 2009 hingga 2023.

Berikut grafik hasil perhitungan rata-rata Indeks Harga Saham LQ45 yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2023 yang memenuhi kriteria penilaian:



Sumber : www.finance.yahoo.com Data diolah (2024).

Gambar 1. 1

Rata-Rata Indeks Harga Saham LQ45 Periode 2009-2023

Rata-rata Indeks Harga Saham LQ45 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan indeks harga saham LQ45 selama periode 2009-2023 menunjukkan perkembangan berfluktuasi cenderung meningkat dari tahun ke tahun tetapi juga ada yang menurun. Rata-rata nilai Indeks Harga Saham LQ45 tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 1.005,57 dan rata-rata nilai Indeks Harga Saham LQ45 terendah pada tahun 2009 sebesar 394,58. Lalu rata-rata nilai Indeks Harga Saham LQ45 pada periode 2009-2023 sebesar 817,91. Dalam rentang waktu ini, terlihat adanya pola kenaikan yang relatif stabil dan meningkat setiap tahunnya dari tahun 2009 hingga 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar saham Indonesia pada dasarnya mengalami pertumbuhan yang cukup konsisten selama beberapa tahun berturut-turut, dengan investasi yang cukup menjanjikan bagi para pemegang saham.

Namun, pada tahun 2020, terjadi peristiwa yang mengguncang pasar keuangan global secara luas, yaitu pandemi COVID-19. Dampak dari pandemi ini tidak terkecuali bagi pasar saham Indonesia, yang mengalami penurunan signifikan dalam rata-rata indeks harga saham LQ45. Penurunan ini mencerminkan ketidakpastian yang meluas di pasar, di mana investor merasa waspada terhadap prospek ekonomi global yang suram dan dampak potensialnya terhadap perusahaan dan industri. Namun, di tengah tantangan yang dihadapi, pasar saham Indonesia menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2021, meskipun rata-rata indeks harga saham LQ45 masih berada di bawah level tahun 2019.

Pemulihan ini mungkin didorong oleh langkah-langkah stimulus ekonomi yang diambil oleh pemerintah serta harapan akan prospek pemulihan ekonomi yang lebih baik di masa depan. Menariknya, tahun 2022 menandai kebangkitan yang signifikan dalam rata-rata indeks harga saham LQ45, dengan lonjakan yang cukup dramatis. Ini mungkin mencerminkan optimisme yang meningkat dari para investor terhadap prospek ekonomi Indonesia serta hasil positif dari upaya pemulihan ekonomi yang telah dilakukan. Secara keseluruhan, analisis rata-rata indeks harga saham LQ45 memberikan gambaran yang komprehensif tentang perjalanan pasar saham Indonesia selama satu dekade terakhir, dengan mencatat

tantangan besar yang dihadapi oleh pasar selama periode tersebut serta potensi pemulihan yang kuat dalam jangka panjang.

Dampak inflasi terhadap indeks saham LQ45. Studi mengenai dampak inflasi terhadap indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2023 mencerminkan dinamika yang kompleks antara faktor ekonomi makro dan kinerja pasar modal. Tingkat inflasi yang stabil dianggap sebagai indikator kesehatan ekonomi makro (Permayasinta & Sawitri, 2021). Tingkat inflasi yang moderat merupakan kondisi yang kondusif bagi lingkungan ekonomi, memberikan kepercayaan diri bagi pelaku pasar dan mendukung kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45. Inflasi juga memiliki dampak langsung terhadap daya beli masyarakat. Kenaikan tingkat inflasi yang signifikan dapat menurunkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan dan kinerja saham-saham di indeks LQ45. Oleh karena itu, investor cenderung berfokus pada tingkat inflasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prospek kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Sarbanai & Nazaruddin, 2023)

Perubahan tingkat inflasi dapat memicu reaksi ketika Bank Indonesia menetapkan kebijakan moneter (Khoirudin & Ardini, 2023). Kebijakan suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral untuk mengendalikan inflasi dapat berdampak langsung pada biaya pinjaman perusahaan. Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman, sementara suku bunga yang rendah dapat mendorong aktivitas investasi, yang keduanya mempengaruhi harga saham indeks LQ45.

Dalam kaitannya dengan laporan keuangan, perusahaan dapat menghadapi tekanan margin jika inflasi meningkat, terutama jika kenaikan harga input melebihi kemampuan perusahaan untuk menaikkan harga jual. Hal ini dapat mempengaruhi laba bersih dan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham Indeks LQ45.

Selain itu, sentimen pasar juga dapat dipengaruhi oleh ekspektasi inflasi. Jika pasar memperkirakan inflasi yang tinggi, investor dapat menyesuaikan portofolionya dan mencari aset yang dianggap lebih tahan terhadap inflasi, seperti saham-saham yang memiliki prospek pertumbuhan laba yang tinggi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai dampak inflasi di tingkat mikro dan

makro menjadi kunci dalam menganalisis dampaknya terhadap indeks saham LQ45 selama periode penelitian.

Dampak Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham LQ45. Penelitian mengenai dampak suku bunga terhadap indeks saham LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2009-2023 sangat menarik untuk dilakukan dalam analisis pasar modal. Tingkat suku bunga memiliki dampak langsung terhadap biaya pinjaman perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan pembiayaan eksternal akan merasakan perubahan yang signifikan pada biaya pinjaman mereka seiring dengan perubahan suku bunga, yang dapat mempengaruhi margin keuntungan dan laba bersih perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45.

Selain itu, tingkat suku bunga yang tinggi dapat menjadi hambatan bagi investor untuk berinvestasi di pasar saham. Dalam kondisi suku bunga yang tinggi, investor cenderung beralih ke instrumen keuangan yang lebih aman seperti obligasi dan deposito, yang menawarkan imbal hasil yang lebih menarik dibandingkan dengan risiko yang terkait dengan saham. Hal ini dapat menimbulkan tekanan jual pada saham dan mengurangi daya tarik pasar modal, sebagaimana tercermin pada pergerakan indeks saham LQ45.

Kebijakan suku bunga Bank Indonesia juga dapat memberikan sinyal penting bagi para pelaku pasar. Jika bank sentral mengadopsi kebijakan suku bunga yang akomodatif, hal ini dapat mendorong antusiasme di pasar saham dan mendukung kinerja indeks LQ45. Sebaliknya, kebijakan yang restriktif dapat menciptakan ketidakpastian dan memperburuk prospek pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks. Oleh karena itu, pemantauan kebijakan suku bunga dan dampaknya di tingkat mikro dan makro merupakan elemen penting dalam memahami dinamika pasar modal Indonesia selama periode penelitian.

Faktor Pertama yang dapat berdampak pada Indeks Harga Saham adalah Nilai Tukar. Nilai Tukar Rupiah merupakan faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pasar modal (*exchange rate*) adalah nilai tukar rupiah satuan suatu negara terhadap negara lain. Nilai tukar rupiah merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung berhati-hati dalam melakukan investasi. Nilai tukar rupiah suatu mata

uang bisa bergerak turun atau sebaliknya mengalami kenaikan, karena adanya permintaan dan penawaran terhadap mata uang negara tersebut. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh Hesniati et al., 2022 dapat menarik kesimpulan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan pada indeks harga saham LQ45 tahun 2015-2021. Menurut penelitian (Novana & Octavera, 2019) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika berpengaruh negatif dan signifikan, hal ini menunjukkan penurunan nilai mata uang rupiah akan meningkatkan pergerakan indeks harga saham. Sedangkan Penelitian (Fauziah, Rachmansyah & Anoraga, 2017) Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan hal ini menunjukkan apresiasi nilai mata uang rupiah akan meningkatkan pergerakan indeks harga saham secara signifikan.

Faktor kedua yang mempengaruhi Indeks Harga Saham adalah Inflasi. Masalah inflasi mudah dialami oleh sebagian besar negara-negara sedang berkembang dengan tingkat yang berbeda-beda. Inflasi adalah keadaan perekonomian yang ditandai dengan kenaikan harga secara umum dan terus menerus sehingga berdampak pada menurunnya daya beli. Inflasi sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit menyalurkan untuk tabungan jangka panjang. Semakin meningkatnya angka inflasi maka perekonomian akan memburuk, sehingga hal ini berdampak pada turunnya keuntungan suatu perusahaan, yang mengakibatkan pergerakan harga saham (efek ekuitas) menjadi kurang kompetitif. Harga saham yang kurang kompetitif akan mengurangi minat investor dalam berinvestasi dan akan menurunkan profitabilitas. Jika profitabilitas perusahaan yang terdapat dalam LQ45 menurun maka investor akan lebih memilih berinvestasi pada saham yang lain dengan resiko yang rendah. Menurut Dio (2021), inflasi terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Luthfiana (2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Novitasari (2019) menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Faktor terakhir yang dapat berdampak pada Indeks Harga Saham adalah Suku Bunga. Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman,

dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Di Indonesia kebijakan tingkat suku bunga dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia melalui *BI rate* yang memiliki tujuan utama memastikan kestabilan rupiah. Adapun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muzahid et al., (2022) dapat dijelaskan bahwa variabel nilai tukar, inflasi, suku bunga dan sertifikat bank Indonesia syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks Harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Hamzah (2021) yang menunjukkan bahwa Suku bunga berpengaruh negatif serta signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, pemilihan periode 2009-2023 dipilih karena mencakup rentang waktu yang signifikan dan mencerminkan periode pasca krisis keuangan global pada tahun 2008. Tahun 2008 dianggap sebagai titik awal keruntuhan ekonomi global yang berdampak pada pasar keuangan di seluruh dunia. Oleh karena itu, memahami pengaruh nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode pasca-krisis memberikan perspektif yang kaya dan relevan.

Pemilihan tahun 2009 juga berkaitan dengan upaya pemulihan ekonomi global yang terjadi setelah krisis. Tahun-tahun berikutnya menjadi saksi dari berbagai kebijakan ekonomi dan stimulus yang diterapkan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan memulihkan stabilitas pasar keuangan. Oleh karena itu, analisis selama periode ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana faktor-faktor makroekonomi, seperti nilai tukar, inflasi, dan suku bunga, mempengaruhi kinerja indeks harga saham.

Tahun 2023 dijadikan sebagai akhir periode penelitian untuk mencakup data terkini dan memberikan gambaran tentang bagaimana faktor-faktor tersebut dapat berdampak dalam konteks ekonomi yang terus berkembang. Dengan melibatkan periode yang cukup panjang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dan indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, pemilihan periode yang mencakup tahun 2023 memungkinkan penelitian ini

untuk memberikan pemahaman terkini terkait dinamika pasar saham dan dampak perubahan kondisi ekonomi global pada pasar keuangan Indonesia.

Dalam penelitian sebelumnya, telah ada analisis mengenai pengaruh nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap indeks harga saham LQ45. Meskipun demikian, terdapat temuan bahwa perubahan yang tidak signifikan terjadi akibat pengaruh ketiga variabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menguji ulang variabel-variabel tersebut dalam periode yang lebih aktual, yaitu **“Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009 - 2023)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009 - 2023)?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009 - 2023)?
3. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009 - 2023)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data dan informasi tersebut akan digunakan sebagai bahan acuan utama dalam penyusunan penelitian ini. Tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009 - 2023).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009 - 2023).

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009 - 2023).

2. Manfaat Peneliti

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dengan membantu memahami bagaimana faktor makroekonomi seperti nilai tukar, inflasi dan suku bunga saling terkait dan mempengaruhi kinerja indeks harga saham LQ45. Analisis terperinci dari hubungan ini dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur ekonomi dan keuangan.

b. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para profesional keuangan untuk lebih memahami risiko dan peluang investasi yang terkait dengan perubahan nilai tukar, inflasi, dan suku bunga. Informasi ini juga dapat menjadi dasar bagi keputusan investasi.

